

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan III 2021 mengalami inflasi kembali. Pada Juli 2021, Kota Tanjungpinang mencatatkan inflasi sebesar 0,36 % (mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya deflasi sebesar -0,02 % (mtm). Tingkat inflasi tahun kalender (Juli 2021 terhadap Desember 2020) di Kota Tanjungpinang minus 0,45 %, lebih kecil dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai minus 0,03 %. Tingkat inflasi year on year (Juli 2021 terhadap Juni 2020) di Kota Tanjungpinang sebesar 1,23 persen, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya minus 0,38 %. Adapun komoditas utama penyumbang inflasi di Kota Tanjungpinang pada Juli 2021 adalah komoditas cabai merah, bayam, dan telur ayam ras. Peningkatan harga ini disebabkan keterbatasan pasokan dan terbatasnya hasil panen di sentra produsen karena cuaca yang kurang kondusif serta adanya peningkatan permintaan pada momentum HBKN Idul Adha. Pada Agustus 2021, secara bulanan Kota Tanjungpinang kembali mengalami deflasi -0,32 % (mtm), menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,36 % (mtm). Pada saat yang sama Nasional mengalami inflasi sebesar 0,08 % (mtm). Tingkat inflasi tahun kalender (Agustus 2021 terhadap Desember 2020) di Kota Tanjungpinang minus 0,76 %, lebih kecil dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 0,09 %. Tingkat inflasi year on year (Agustus 2021 terhadap Agustus 2020) di Kota Tanjungpinang sebesar 0,79 %, lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yang minus 0,03 %. Adapun komoditas utama penyumbang deflasi di Kota Tanjungpinang pada Agustus 2021 adalah komoditas cabai merah, daging ayam ras, dan bayam. Penurunan harga pangan ini disebabkan berkurangnya permintaan dan kelancaran pasokan, sedangkan penurunan harga tarif angkutan udara sejalan pembatasan mobilitas pada masa PPKM di bulan Agustus 2021 sehingga permintaan turun. Pada akhir triwulan III-2021, yaitu pada bulan September, Kota Tanjungpinang kembali mengalami inflasi sebesar 0,19 % (mtm) meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,32 %. Inflasi tahun kalender (Januari-September) 2021 sebesar -0,57 persen. Inflasi tahun ke tahun (September 2021 terhadap September 2020) sebesar 1,31 persen. Pada saat yang sama Nasional mengalami deflasi sebesar -0,04 % (mtm), menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,03 % (mtm). Adapun komoditas utama penyumbang inflasi di Kota Tanjungpinang pada September 2021 adalah peningkatan komponen harga/biaya masuk akademi/ perguruan tinggi, bayam, minyak goreng, dan sawi hijau. Kenaikan harga akibat berkurangnya hasil panen seiring cuaca yang kurang kondusif. Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah: Inflasi Volatile Food a. Curah hujan yang lebih tinggi berpotensi memicu penurunan pasokan ikan segar dan mempengaruhi produksi sayur-sayuran; b. Penurunan level PPKM ke Level 3 berpotensi mendorong peningkatan mobilitas masyarakat yang berpengaruh pada meningkatnya konsumsi masyarakat. c. Potensi peningkatan harga bahan makanan khususnya komoditas sayuran dan ikan segar dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Inflasi Administered Prices d. Peningkatan harga tiket angkutan udara pasca penurunan kebijakan PPKM. Inflasi Inti e. Kenaikan harga emas perhiasan seiring potensi peningkatan harga emas global.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut : Inflasi Volatile Food a. Kota Tanjungpinang bukanlah daerah penghasil komoditas pangan. Berdasarkan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Tanjungpinang, penggunaan lahan utama adalah non pertanian sehingga hasil pertanian tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pangan masyarakatnya. Untuk pemenuhan

kebutuhan pangan masyarakat Kota Tanjungpinang, komoditas pangan sebagian besar didatangkan dari luar daerah dan daerah di sekitar Kota Tanjungpinang. Komoditas cabai dan sayur-sayuran didatangkan dari dan Jawa sehingga sangat tergantung dari suplai daerah penghasil tersebut. b. Faktor cuaca menjadi hambatan kelancaran distribusi barang setiap tahunnya. Terkait kondisi cuaca, penurunan curah hujan yang berpotensi memicu penurunan hasil produksi panen sayur-sayuran dan memicu penurunan pasokan ikan segar. Dampak penerapan PPKM Level 4 terhadap kelancaran pasokan beberapa komoditas pangan strategis antara lain cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan bawang merah. c. Adanya wabah Covid-19. Dengan masih cenderung meningkatnya kasus Covid-19 sehingga membatasi mobilitas masyarakat khususnya sektor ekonomi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, rendahnya penawaran dan permintaan. d. Ketersediaan Cool Storage (ruang pendingin) yang belum memadai. Untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan kebutuhan masyarakat dan mempertahankan mutu bahan makanan tersebut, maka diperlukan dukungan infrastruktur berupa pengadaan cool storage dengan kapasitas yang memadai untuk penyimpanan pasokan dalam jumlah besar. Kapasitas ruang pendingin yang memadai dapat mengantisipasi kendala ketersediaan pasokan ketika terjadi gangguan dalam pendistribusian barang dari daerah asal akibat jangka waktu pengiriman yang lama maupun faktor cuaca dengan mempertahankan mutu barang pangan tersebut. e. Inflasi musiman karena kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional yang perlu diantisipasi. Kecenderungan setiap menjelang HBKN dan Hari Libur Nasional sehubungan Tahun Baru Islam dan Peringatan HUT Kemerdekaan RI pola konsumsi masyarakat mengalami perubahan dan menyebabkan daya beli masyarakat semakin meningkat. Beberapa komoditas yang mengalami peningkatan cukup signifikan pada momen tersebut antara lain : cabai merah, bawang merah, bawang putih, daging sapi segar, daging ayam ras, ikan dan sayur-sayuran. Untuk ketersediaan stok komoditas pangan masih aman dan terkendali di wilayah Kota Tanjungpinang hanya harga yang berfluktuasi mengingat masyarakat masih menahan kenaikan konsumsi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan III Tahun 2021 adalah sebagai berikut : Rapat Koordinasi Rutin a. Melakukan Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya yang dipimpin langsung oleh Kepala Daerah selaku Ketua TPID Kota Tanjungpinang. Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. b. Pengawasan persediaan bahan kebutuhan pokok di tingkat distributor rutin 1 (satu) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. c. Optimalisasi gerai pangan yang merupakan kegiatan lanjutan yang telah dimulai pada tahun 2019 sampai dengan saat ini sebagai sarana bagi para petani, peternak dan nelayan untuk memasarkan hasil produksi langsung kepada konsumen dengan jaminan harga yang lebih murah. Melakukan kerjasama dengan pihak perbankan untuk penggunaan transaksi non tunai. d. Operasi pasar sembako oleh Bulog Sub Drive Tanjungpinang selama bulan Ramadhan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri melalui stabilisasi harga pangan di lokasi bazar Ramadhan Komplek Pertokoan Pinlang Mas dan Kantor Bulog Sub Drive Tanjungpinang. Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan a. Pengembangan perkarangan pangan lestari (P2L)/ urban farming kepada 5 kelompok tani yang tersebar 4 Kecamatan dan 5 Kelurahan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Tanjungpinang. Penerapan Replikasi penanaman produksi lipat ganda (proliga) saat ini masih dalam tahap pengenalan

oleh BPTP Kepri ke petani yang ada di Tanjungpinang melalui demplot di Poktan Maju Jaya. b. Mengikuti rapat koordinasi antisipasi PPKM darurat Jawa Bali dan PPKM Mikro diperketat di empat Kabupaten/Kota di Provinsi Kepri tanggal 6 s.d 20 Juli 2021 terhadap supply Barang Kebutuhan Pokok di Prov Kepri yang disejalankan dengan ketersediaan stok barang kebutuhan pokok menjelang Hari Raya Idul Adha Tahun 2021. c. Melaksanakan rapat koordinasi terkait produksi dan kebutuhan pangan lokal di ruang rapat Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang pada tanggal 24 Agustus 2021. Menjaga Kelancaran Distribusi a. Pemerintah Kota Tanjungpinang telah mengintensifkan Kerjasama Antar Daerah dengan Provinsi Sumatera Utara melalui MoU Nomor : 415.4/1841/2021 dan Nomor : 181/1.1.02/8/MoU/2021 tanggal 2 Maret 2021 yang dilaksanakan di Kota Batam. Dan ditindaklanjuti dengan PKS antara PT. AIJ Kota Medan dengan PT. TMB Kota Tanjungpinang Nomor : 093/AIJ/IV/2021 dan Nomor : 07/SP/PT-TMB/IV/2021 tanggal 7 April 2021 bertempat di ruangan rapat Aula lantai II Kantor Gubernur Sumatera Utara. b. Pemerintah Kota Tanjungpinang selalu berkoordinasi dengan KSOP Kelas II Tanjungpinang dan Dinas Perhubungan Kota Tanjungpinang pada rapat rutin TPID, apabila terjadi kendala yang dihadapi terkait arus masuk barang, dan terkait prioritas bongkar muat bahan kebutuhan pokok di pelabuhan. Dengan harapan arus bongkar muat tersebut akan lebih efektif dan efisien sehingga ketersediaan bahan pangan akan selalu terjaga dengan baik. Menjaga dan Mengelola Ekspektasi Masyarakat Terkait Dampak Inflasi a. Siaran Pers setelah Rapat Koordinasi Rutin TPID dan release kegiatan pengendalian inflasi oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang secara rutin maupun setiap habis pelaksanaan kegiatan monitoring.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan III Tahun 2021, antara lain : Keterjangkauan Harga a. Diperlukan sinergitas yang lebih intens dari TPID untuk mendorong dan meningkatkan produktifitas/ produksi lokal seperti gerakan menanam melalui hydroponic/urban farming serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis kepada para petani binaan terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG agar produksi lokal yang dihasilkan dapat meningkat dan terjaga sepanjang tahun. Ketersediaan Pasokan a. Peningkatan program pengembangan komoditas pangan, yang akan diimplementasikan melalui beberapa kegiatan di bidang pertanian seperti sekolah lapangan dan bantuan sarana prasarana bagi para petani dan nelayan binaan di Kota Tanjungpinang. Untuk ketersediaan pasokan komoditas pangan sampai dengan triwulan III tidak terjadi kelangkaan baik di tingkat Distributor maupun pedagang pasar. Kelancaran Distribusi b. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan mengintensifkan Kerjasama yang baru terjalin antara PT. Tanjungpinang Makmur Bersama dengan PT. Aneka Industri dan Jasa Kota Medan untuk pemenuhan kebutuhan komoditas pangan strategis seperti minyak goreng, gula, beras, telur, daging, cabai, bawang, serta aneka sayuran dan buah-buahan. Perkembangan inflasi c. Pada Triwulan III Kota Tanjungpinang mengalami inflasi pada dua bulan yaitu Juli dan September, khususnya pada komoditas sawi hijau, telur ayam ras, daging ayam ras, bayam, kangkung, cabai merah, dan daging sapi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan III tahun 2021, adalah sebagai berikut : a. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin TPID Kota Tanjungpinang tanggal 26 Agustus 2021 dan tindaklanjutnya. Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat

mengimplementasikan/memfasilitasi: a. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui program pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien bila diperlukan a.l. oleh BUMD/Dinas terkait. b. Kegiatan monitoring stabilitas harga seperti sidak pasar dan gudang distributor. Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita. Tindak Lanjut a. Optimalisasi pengawasan harga dan ketersediaan pangan di semua tingkatan lini (produsen, distriburor, pengecer maupun konsumen). b. Monitoring harga pasar rakyat rutin dilakukan oleh Disperindag Kota Tanjungpinang. c. Melakukan koordinasi dengan BUMD (PT TMB) untuk realisasi KAD dengan TPID Sumut.

1. Dalam Fungsi Stabilisasi Harga Beras saat ini Bulog masih menjalankan Program KPSH (Ketersediaan Pasokan Stabisisasi Harga) kepada Masyarakat Tanjungpinang sampai dengan bulan juli 2021 sebanyak 2.846.010 Kg melalui saluran kemitraan Bulog yaitu Distributor dan RPK. 2. Fungsi Bulog dalam penugasan Pemerintah Pusat saat ini, sedang berjalan Pendistribusian Beras Bansos PPKM tahap I di bulan Juli 2021 untuk Kota Tanjung Pinang sebanyak 83.560 Kg berdasarkan alokasi PKH 4.925 dan Alokasi BST 3.431 dengan Total KPM 8.356. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khususnya untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung: a. Optimalisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani/ nelayan dengan didukung informasi data produksi/konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. Tindak Lanjut - Replikasi penanaman produksi lipat ganda (proliga) saat ini sudah mulai disosialisasikan ke Petani dan mulai diterapkan pada Sekolah Lapang penanaman Bawang Merah. - Gerakan Menanam melalui hydroponic/ Urban Farming saat ini masih terus dibina Bidang Ketahanan Pangan. - Untuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi saat ini terus dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan melalui penyuluh pertanian sedangkan pengaturan pola tanam dan optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG masih dalam proses. Masih dalam tahap penjajakan. a. Fasilitasi akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat maupun investor non perbankan untuk sektor pertanian - Optimalisasi bantuan sarana produksi terus dilakukan tiap tahun baik melalui APBD I, II maupun APBN. - Pengembangan kapasitas SDM dilakukan dengan mengikutsertakan petani ke dalam pelatihan-pelatihan secara online yang dilakukan Kementan maupun pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan. - Akses pembiayaan petani dilakukan melalui KUR dan masih dalam proses sosialisasi. - Fasilitasi akses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat maupun investor non perbankan untuk sektor pertanian. - Pendampingan dan pelatihan teknis penerapan Good Farming Practice kepada petani/peternak. - Penyaluran bantuan alsintan dan sarana produksi pertanian. - Fasilitasi akses penurunan resiko usaha melalui Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk Memprioritaskan kelancaran bongkar muat komoditas pangan strategis di pelabuhan. Tindak Lanjut Sudah dilakukan pengenalan tanifund terhadap petani Tanjungpinang dengan difasilitasi Balai Karantina Kelas II

Tanjungpinang Berkoordinasi dengan para distributor se-Tanjungpinang untuk memastikan kondisi stok kebutuhan pangan beberapa bulan kedepan. Berkoordinasi dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang dan PT. Pelindo I (Persero) Tanjungpinang sebagai instansi yang menangani penyediaan pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang dan pengaturan dwelling time untuk memastikan kelancaran pasokan dan ketersediaan barang. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran COVID-19. Tindak Lanjut - Koordinasi ketersediaan pasokan terutama di Gerai Pangan terus dilakukan. - Disperindag Kota Tanjungpinang melakukan pengecekan stok secara berkala ke distributor barang pokok di Kota Tanjungpinang dan membuat grup komunikasi dengan distributor - distributor untuk mempermudah komunikasi dan data terkait diinformasikan ke Disperindag Provinsi Kepri. - Pembelian online di Gerai Pangan dilakukan melalui layanan facebook dan hp yang di inisiasi oleh Dinas Pertanian. - Upaya yang dilakukan Disperindag seperti penjelasan yang lalu (terkait pelatihan pasar online kepada pedagang pasar rakyat di Tanjungpinang). b. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 27 September 2021, dan tindak lanjutnya : Keterjangkauan Harga Rekomendasi Mendorong ketersediaan anggaran yang memadai untuk dapat mengimplementasikan/ memfasilitasi: a. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui program pembelian komoditas strategis ke sentra produksi terdekat dan efisien bila diperlukan a.l. oleh BUMD/Dinas terkait. b. Kegiatan monitoring stabilisasi harga seperti sidak pasar dan gudang distributor. Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita (RPK). Tindak Lanjut a. Terkait KAD oleh PT TMB (Kota Tanjungpinang) dan PT AIJ (Kota Medan) belum dapat terealisasi dalam hal pelaksanaannya karena pihak AIJ masih berfokus pada rencana bisnis internal PT AIJ berdasarkan surat dari pihak PT AIJ. b. Monitoring harga pasar rakyat rutin dilakukan oleh Disperindag Kota Tanjungpinang dan pemantauan gudang distributor dilakukan berkala 1. Dalam Fungsi Stabilisasi Harga Beras saat ini Bulog masih menjalankan Program KPSH (Ketersediaan Pasokan Stabilitas Harga) kepada Masyarakat Tanjungpinang sampai dengan bulan 31 Agustus 2021 sebanyak 3.100.000 Kg melalui saluran kemitraan Bulog yaitu Distributor dan RPK. 2. Fungsi Bulog dalam penugasan Pemerintah Pusat saat ini, sedang berjalan Pendistribusian Beras Bansos PPKM tahap II di bulan Agustus 2021 untuk Kota Tanjung Pinang sebanyak 39.810 Kg berdasarkan alokasi BPNT Non PKH 3.981 KPM. 3. Stok Beras Bulog Cukup untuk 3 bulan kedepan dan Pasokan Daging Beku Bulog sebanyak 7 ton disalurkan penjualannya kepada masyarakat melalui ke mitraan RPK. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas/produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khusus untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). Penguatan kelembagaan petani/ peternak/ nelayan dan BUMD untuk mendukung: a. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani /nelayan dengan didukung informasi data produksi/ konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. Tindak Lanjut Tahun 2021

BPTP melaksanakan pembinaan prolige cabai merah di Kelompok Tani Maju Jaya di Kota Tanjungpinang Pertemuan diruang rapat Disperindag Kota TPI Tanggal 16 Juni 2021 perihal : Penyiapan Infrastruktur Non Tunai kepada merchant di Pasar bawah dan Pasar Bintang centre yang meliputi penggunaan QRIS untuk distributor pasar kemudian Bank Indosnesia pada Tanggal 22 Juni 2021 melakukan sosialisasi dan implementasi / on boarding QRIS kepada pelanggan / Merchant dipasar Bintang Centre kota TPI, dilakukan pertemuan diruang rapat Dishub. akan tetapi pada saat sosilisasi para pedagang tidak membawa kelengkapan dokumen, akan dilanjutkan Tanggal 29 juni 2021 yang akan datang pihak Bank akan turun langsung ke para pedagang untuk itu diharapkan menyiapkan Dokumen seperti KTP dan KK. Dalam rangka penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD : a. Dalam bulan Mei-Juni 2021 untuk kota Tanjungpinang belum ada KAD baru yang dilakukan dengan Pemda se-Kepri.TPID Tanjungpinang melalui Anggaran Perubahan 2020 melaksanakan kegiatan bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alsintan) kepada kelompok tani binaan di Tanjungpinang, untuk peningkatan kapasitas SDM, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan telah melakukan program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan penguatan kelembagaan dan SDM tani. b. Untuk Tahun 2021 Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kota Tanjungpinang memberikan bantuan sarana produksi kepada seluruh Kelompok Tani di Kota Tanjungpinang. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Tindak Lanjut Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Di gerai tani batu IX dilakukan pembelian melalui pemesanan secara online melalui wa. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Perhubungan, BMKG, Beacukai, Pelindo, dan KSOP. Komunikasi Efektif Rekomendasi a. Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. b. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Tindak Lanjut a. Disperindag Kota Tanjungpinang melakukan pengecekan stok secara berkala ke distributor barang pokok di Kota Tanjungpinang dan membuat grup komunikasi dengan distributor - distributor untuk mempermudah komunikasi dan data terkait diinformasikan ke Disperindag Provinsi Kepri. Untuk laporan stok berkala mingguan ke Bank Indonesia Kepulauan Riau, bekerjasama dengan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang dan dikirimkan oleh pihak DP3. b. Setiap minggu Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan mengecek secara berkala ketersediaan hasil pertanian di Gerai Pangan a. Seperti penjelasan yang lalu (terkait pelatihan pasar online kepada pedagang pasar rakyat di Tanjungpinang). b. Sejak Pertengahan Tahun 2021 Gerai Pangan melayani Pembelian online yang dilakukan melalui layanan facebook dan hp. c. Rekomendasi Rapat Koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang tanggal 25 Oktober 2021, dan tindak lanjutnya : Keterjangkauan Harga Rekomendasi Memperkuat dan memperluas peran BULOG dalam stabilisasi harga pangan termasuk optimalisasi Rumah Pangan Kita. Tindak Lanjut Dalam Fungsi Stabilisasi Harga Beras saat ini Bulog masih menjalankan Program KPSH (Ketersediaan Pasokan Stabisisasi Harga) dengan menyalurkan beras kepada Masyarakat Tanjungpinang melalui saluran kemitraan Bulog yaitu Distributor dan RPK. 2).Stok Beras Bulog saat ini 1.798.387 Kg Cukup untuk 4 bulan. 3) Stock Daging Beku Bulog merk Daging Kita Bulog sebanyak 4 ton terus disalurkan penjualannya kepada masyarakat melalui ke mitraan RPK. Ketersediaan Pasokan Rekomendasi Sinergi TPID/OPD terkait untuk meningkatkan produktivitas /produksi lokal a.l. melalui Replikasi penanaman Produksi Lipat Ganda (Proliga) khusus untuk komoditas Cabai Merah, gerakan menanam melalui hidroponik/urban farming, serta melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi termasuk pengaturan pola tanam, serta optimalisasi

pemanfaatan informasi BMKG. Mendorong pemasaran secara online dan pembayaran non-tunai (Contoh : Mengoptimalkan pemasaran online dan menggunakan transaksi non-tunai/QRIS di pasar tradisional dan pasar TPID). Penguatan kelembagaan petani/peternak/nelayan dan BUMD untuk mendukung : a. Optimalisasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD) eksisting atau inisiasi KAD baru dengan TPID se-Kepri dalam rangka menjaga stabilitas harga dan melindungi kesejahteraan petani/ nelayan dengan didukung informasi data produksi/konsumsi seperti Neraca Pangan atau Data Surplus Defisit. b. Optimalisasi bantuan sarana produksi (benih, pupuk dan alsintan) komoditas pangan potensial sesuai kebutuhan, peningkatan kapasitas SDM, dan Akses Pembiayaan. Tindak Lanjut a. Replikasi penanaman produksi lipat ganda (proliga) saat ini masih dalam tahap pengenalan oleh BPTP Kepri ke petani yang ada di Tanjungpinang melalui demplot di Poktan Maju Jaya. b. Gerakan Menanam melalui hidroponik/Urban Farming saat ini masih terus dibina Bidang Ketahanan Pangan karena termasuk cakupan Rumah Pangan Lestari. c. Untuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait budidaya komoditas utama penyumbang inflasi saat ini terus dilakukan oleh penyuluh pertanian sedangkan pengaturan pola tanam dan optimalisasi pemanfaatan informasi BMKG masih perlu dikoordinasikan dengan Instansi terkait. a. Pemanfaatan Android di kalangan petani masih terbatas sehingga perlu pembinaan lanjutan. b. Penggunaan aplikasi RPK Mobile. a. Belum dilaksanakan koordinasi lanjutan a. Optimalisasi bantuan sarana produksi terus dilakukan tiap tahun baik melalui APBD I, II dan CSR. b. Peningkatan kapasitas SDM melalui webinar ataupun tatap muka secara langsung terus dilakukan oleh kementan, BPTP dan DP3. c. Untuk Akses pembinaan petani terus dilakukan melalui pengenalan KUR. Kelancaran Distribusi Rekomendasi Melakukan digitalisasi proses end to end dari petani hingga ke konsumen akhir. Mengantisipasi tersendatnya distribusi akibat moda transportasi tidak beroperasi akibat cuaca buruk. Tindak Lanjut Gerai pangan TPID yang dikelola DP3 sudah memfasilitasi pemasaran secara online Melakukan koordinasi dengan PT Pelindo untuk mengantisipasi resiko tersebut diantaranya melalui rapat rutin TPID. Komunikasi Efektif Rekomendasi Mengkomunikasikan ketersediaan pasokan secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat. Menghimbau alternatif pembelian secara online dan pembayaran secara non-tunai dalam rangka menjaga inflasi tetap stabil dan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19. Tindak Lanjut a. Setiap minggu Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan mengecek secara berkala ketersediaan hasil pertanian di Gerai Pangan. b. Disperindag Kota Tanjungpinang melakukan pengecekan stok secara berkala ke distributor barang pokok di Kota Tanjungpinang dan membuat grup komunikasi dengan distributor - distributor untuk mempermudah komunikasi dan data terkait diinformasikan ke Disperindag Provinsi Kepri. Untuk laporan stok berkala mingguan ke Bank Indonesia Kepulauan Riau, bekerjasama dengan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang dan dikirimkan oleh pihak DP3. Sejak Pertengahan Tahun 2021 Gerai Pangan melayani Pembelian online yang dilakukan melalui layanan facebook dan hp.